

HUBUNGAN PERHATIAN DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA

Dedy Ahmady¹, Teuku Muhammad Sabil², Fatmawati³, Tua Parlindungan⁴

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

email: dedyahmady361@gmail.com,

teukumuhammad.sabil@gmail.com, fatma.n2n@gmail.com,

tuaparlindungan@akimal.ac.id

Abstrak

Banyak terjadi kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, hasil survei Badan Narkotika Nasional dan Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba selama setahun terakhir pada tahun 2023 sebesar 1,73% yang berarti dari 10.000 Warga Indonesia berusia 15-64 tahun ada 173 orang diantaranya terpapar narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian dan keharmonisan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 158 remaja di Aceh Timur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling yaitu 67 remaja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keharmonisan dan perhatian keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian dan keharmonisan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Aceh Timur, dengan $p\text{-value} = 0,000$. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter pada remaja agar tidak menyalahgunakan narkoba. Bagi orang tua disarankan agar memberikan perhatian cukup kepada anak remajanya agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif dalam pergaulannya, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Perhatian, keharmonisan keluarga, narkoba, remaja.

Abstract

There are many cases of drug abuse among the public, the results of a survey by the National Narcotics Agency and the Central Statistics Agency stated that the prevalence rate of drug abuse during the last year in 2023 was 1.73%, which means that out of 10,000 Indonesians aged 15-64 years there were 173 some of them are exposed to drugs. The aim of this research is to determine the correlation of attention and family harmony with drug abuse among adolescents in East Aceh. This research uses an

analytical survey method using a cross sectional approach. The population in this study was 158 teenagers in East Aceh. The sample in this study used cluster random sampling namely 67 teenagers. The research instrument used was a family harmony and attention questionnaire. This research was conducted in East Aceh Regency. The results of the research showed that there was correlation of attention on family harmony on drug abuse among teenagers in East Aceh, with $p\text{-value} = 0.000$. The family has a very important role in providing education and character building for teenagers so that they do not abuse drugs. Parents are advised to pay enough attention to their teenage children to avoid negative behaviour in their relationships, one of which is drug abuse.

Keywords: Attention, family harmony, drugs, teenagers

1. PENDAHULUAN

Pengguna narkoba di Indonesia semakin marak di kalangan anak usia sekolah, sehingga jika tidak segera diatasi dapat menjadi ancaman bagi kesejahteraan generasi mendatang, dimana generasi muda merupakan penerus bangsa dan juga merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan yang perlu dilakukan. dilindungi (Asmoro, 2016). Remaja menjadi penyalahguna narkoba karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini dinilai sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam pembentukan kepribadian. Masa transisi ini membuat emosi seseorang menjadi kurang stabil (S. Yusuf, 2019).

Narkoba merupakan zat yang dapat mengubah *mood* seseorang atau disebut dengan mood substansi. Setiap orang rentan terhadap narkoba dalam tingkat yang berbeda-beda, salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang (Okriyanto, Amrullah & Titisari, 2020). Orang yang menyalahgunakan narkoba dan bergantung pada narkoba baik secara fisik maupun psikis disebut pecandu narkoba (Latt et al, 2024). Penyalahgunaan narkoba di dunia terus meningkat dimana hampir 12% (15,5 juta orang hingga 36,6 juta orang) penggunaannya merupakan pecandu berat. Produksi narkoba semakin meningkat, salah satunya diperkirakan produksi *opium* akan meningkat dari 4.700 ton pada tahun 2020 menjadi 7.000 ton pada tahun 2021 dan menurut penelitian yang sama dalam hal narkotika, ganja menduduki peringkat pertama penyalahgunaan global dengan tingkat prevalensi 2,3. % dan 2,9% (L. Huang, 2022).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia berdasarkan pada 3 hasil survei, yaitu survei terhadap kelompok pelajar, pekerja dan rumah tangga (Oematan, Kiling & Keraf, 2002). Hasil survei terhadap kelompok remaja dan pelajar di Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan angka prevalensi sebesar 1,9% dari 33.135 remaja yang menggunakan narkoba. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (Firdaus & Hidayati, 2018)

Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Aceh pada tahun 2019 sebanyak 1032 kasus dengan jumlah tersangka 1455 orang, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan jumlah kasus mencapai 1481 orang dan 2021 tersangka. Data penyalahgunaan narkoba tahun 2021, jumlah kasus narkoba mencapai 1055 kasus dengan total tersangka 1472 orang (Amanda, Humaedi & Santoso, 2017). Dinyatakan bahwa saat ini mayoritas penyalahguna narkoba berada pada usia remaja dan dewasa awal atau pada usia produktif (Kusumawaty dkk, 2021).

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Organisasi Kesehatan Dunia dalam (Lander, J. Howsare & M. Byrne, 2013), menyatakan bahwa batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan klasifikasi umur, masa remaja dibedakan menjadi 3 yaitu masa remaja awal pada usia 10-13 tahun, masa remaja tengah pada usia 14-16 tahun, masa remaja akhir pada usia 17-19 tahun (Montgomery, Vaughn & Jacquez, 2022). Sikap remaja cenderung sulit dipahami orang tua (S.M. Mooney-Leber & T.J. Gould, 2018). Salah satu hal yang sering dilakukannya adalah menarik diri dan menutup diri (Windarwati dkk, 2020). Mereka lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Orang tua terkadang menganggap anak remajanya sudah mulai beranjak dewasa dan tidak membutuhkan banyak perhatian (K. Y. Ho et al, 2022).

Faktor kurangnya perhatian mempengaruhi keharmonisan keluarga terhadap resiko penyalahgunaan narkoba, seorang anak akan terbentuk dan dipengaruhi oleh sikap dan tindakan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, penyalahgunaan narkoba sangat erat kaitannya dengan norma-norma yang mengatur individu, dimana remaja berinteraksi dengan penuh perhatian dan mengikuti apa yang menjadi budaya di lingkungannya, seperti kecanduan merokok, rokok mengandung unsur utama *nikotin* yaitu zat stimulan *psikotropika* (A. Lojszczyk et al, 2023).

Banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, seperti pada survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024, data yang diperoleh di Kabupaten Aceh Timur menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja adalah perokok, 5 diantaranya pernah ditawari narkoba oleh teman sebayanya di lingkungan remaja. Bentuk rokok biasa atau rokok elektrik dan Rokok elektrik bermacam-macam jenisnya seperti pulpen, portable, desktop, bahkan ada lem, ganja dan sabu (D. Suratmi & N.H.C. Daulima, 2020). Hubungannya dengan orang tua dari 6 remaja ini hanya dikomunikasikan jika meminta uang (R. et al, 2018). Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap 5 keluarga dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga akan tercipta apabila terdapat kehidupan beragama, waktu yang dihabiskan bersama, komunikasi yang baik, saling menghormati, minimal kualitas dan kuantitas konflik, serta terjalinnya hubungan atau ikatan yang erat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perhatian terhadap keharmonisan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di Aceh Timur (R. Indiani dkk, 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan perhatian dan keharmonisan pada keluarga yang memiliki remaja penyalahgunaan narkoba di Aceh Timur. Pendataan dilakukan pada Januari 2024 di 10 desa yaitu Seuneubok Pidie, Kuala Leuge, Seuneubok Peusangan, Alue Rambong, Blang Bate, Paya Lipah, Tanoh Anoe, Dama Tuntong, Alue Bu dan Beusa Meuranoe. Populasi dalam penelitian ini adalah 158 remaja dengan rentang usia 10 sampai 24 tahun yang terdiri dari 151 laki-laki dan 7 perempuan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 remaja yang dipilih menggunakan *Cluster Random Sampling*, dengan kriteria inklusi sampel adalah keluarga yang mempunyai remaja pengguna narkoba. Alasan pengambilan sampel sebanyak 67 remaja adalah karena mempertimbangkan besarnya wilayah penelitian dan singkatnya waktu penelitian (R, dkk 2018). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keharmonisan dan perhatian keluarga (R. Indiani dkk, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 10 soal penyalahgunaan narkoba dan perhatian terhadap seluruh pertanyaan r hasil $> r$ tabel (0,632) yaitu dinyatakan valid karena r hasil $> r$ tabel (0,632) (J. A. Ponce-Blandón dkk, 2021).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel (0,632), sehingga seluruh variabel yang diuji dinyatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*, dengan alternatif *Fisher's Test* (R. et al, 2018).

3. HASIL

Analisa Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Aceh Timur

No	Penyalahgunaan Narkoba	Frekuensi	Persentase
	oleh Remaja		
1	Yes	67	100
	Total	67	100

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berada pada kategori tidak ada yaitu sebanyak 67 responden (100%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Perhatian Keluarga
di Aceh Timur

No	Perhatian Keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	15	2,4
2.	Sedang	27	40,3
3.	Rendah	25	37,3
Total		67	100

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kekhawatiran keluarga responden sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 responden (51,2%).

Analisa Bivariat

Tabel. 3
Hubungan Perhatian dan Keharmonisan Keluarga
dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja
di Aceh Timur

No	Perhatian Keluarga	Penyalahgunaan Narkoba				Total		p value
		pada Remaja						
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tinggi	2	13,3	13	86,7	15	100	0,000
2.	Sedang	9	33,3	18	66,7	27	100	
3.	Rendah	21	84,0	4	16,0	25	100	

Total	32	47,	35	52,	67	100
	8			2		

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mendapat perhatian keluarga pada kategori "sedang" tidak melakukan penyalahgunaan narkoba sebanyak 18 responden (66,7%), dan dari 25 responden yang perhatian keluarganya pada kategori "rendah" lebih banyak yang melakukan penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak 21 responden (84,0%) dan dari 15 responden yang mendapat perhatian keluarganya pada kategori "tinggi" lebih banyak lagi yang tidak melakukan penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak 13 responden (86,7%). Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan perhatian dan keharmonisan keharmonisan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Aceh Timur.

4. PEMBAHASAN

Hubungan antara perhatian dan keharmonisan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Aceh Timur, diperoleh nilai $p = 0,000$. Menurut J.A. Ponce-Blandón et al (2021), perhatian keluarga adalah besarnya kesadaran yang menyertai suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Perhatian disebut juga menaruh hati kepada seluruh anggota keluarga sebagai landasan utama terjalinnya hubungan baik antar anggota keluarga. Baik dalam perkembangan keluarga dengan memperhatikan kejadian-kejadian dalam keluarga, maupun mencari sebab akibat dari permasalahan, terjadi pula perubahan pada setiap anggotanya (J. Arifansyah, S. Suswandari & D. Bandarsyah, 2023).

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Depkes R.I, 2021), otoritarianisme orang tua tidak bisa menjadi faktor utama terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja, karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk menyalahgunakan narkoba, diantaranya adalah ketidakharmonisan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian, (E. Rahmadona & H. Agustin, 2014) juga menyatakan bahwa peran keluarga memiliki risiko 4,2 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan narkoba, apalagi jika memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahan narkoba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ma et al (2017) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga yaitu keharmonisan keluarga (p value = 0.026; OR = 6.179).

Menurut Notoatmodjo (2017), setiap orang akan mempunyai respon yang berbeda-beda terhadap sesuatu yang ada. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus, yang terlihat dari bentuk

respon terhadap stimulus tersebut dalam bentuk yang tertutup dan terbuka. Respon tertutup adalah berupa persepsi, pengetahuan, atau kesadaran dan sikap orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Respon yang kedua berbentuk perilaku terbuka, yaitu respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan nyata. Respon terhadap stimulus tersebut terlihat jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Asumsi peneliti adalah keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter pada anak. Keluarga tidak akan bisa melepaskan begitu saja pengasuhan anak mulai dari tumbuh kembang hingga tumbuh kembang anak dalam keluarga (J.Y. Liao et al., 2017). Responden yang menjadi perhatian lebih banyak adalah remaja yang tidak menyalahgunakan narkoba, kendala yang dialami di lapangan sangat sulit dalam mendapatkan informasi lebih detail mengenai penyalahgunaan narkoba di masyarakat (X. Wei et al., 2023).

5. KESIMPULAN

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter bagi remaja. Keluarga harus selalu menjadi pendamping dalam memantau perkembangan anak remajanya. Remaja yang mendapat perhatian penuh dari keluarga cenderung tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perhatian dan keharmonisan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Aceh Timur.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A. Lojszczyk, R. Wilson, J. Wood, dan A. Hutton, 2023. *Motivational Characteristics of Recreational Drug Use among Emerging Adults in Social Settings: an Integrative Literature Review*, *Front. Public Heal.*, vol. 11, no. October, 2023, doi: 10.3389/fpubh.2023.1235387
- A. M. Y. Firdaus dan E. Hidayati, 2018. *Analyze The Relationship Of The Level of Knowledge and Attitude Towards the Use of Drugs in Teens in School Mengah Top in Semarang City,* *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 6, no. 1, hal. 1–7. Tersedia pada: https://www.mendeley.com/catalogue/86cb90e8-1154-3cc9-b3c9833823445d6e/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B81d6fc73-c589-4424-ac5c-91bd4afb76de%7D
- Depkes R.I, 2021. *Buku Pedoman Praktis Mengenai Penyalahgunaan NAPZA Secara Terpadu (Pedoman Bagi Keluarga)*. Jakarta: Depkes RI.
- D. Suratmi dan N. H. C. Daulima, 2020. *Masalah yang Dialami Perawat dalam Menangani Remaja Penyalahguna NAPZA: A Systematic Review*, *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 11, no. 1, hal. 36–43.
- E. Rahmadona dan H. Agustin, 2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA di RSJ Prof, Hb Sa'anin*, vol. 8, no. 2, hal. 59–65.
- H. D. Windarwati, A. A. Budiman, R. Nova, N. A. L. Ati, dan M. W. Kusumawati, 2020. *The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents,* *J. Ners*, vol. 15, no.

- 2, hal. 185–193, doi: 10.20473/jn.v15i2.21495.
- I. Kusumawaty, Yunike, Jawiah, dan Rehana, 2021. *Family Resilience in Caring for Drug Addiction*," *Gac. Sanit.*, vol. 35, hal. S491–S494, doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.079.
- J. A. Ponce-Blandón, J. M. Martínez-Montilla, M. Pabón-Carrasco, R. Martos-García, A. Castro-Méndez, dan R. Romero-Castillo, 2021. *International multicenter study on drug consumption in nursing students*, *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 18, doi: 10.3390/ijerph18189526.
- J. Arifansyah, S. Suswandari, dan D. Bandarsyah, 2023. *Implementation of Multicultural Education Perspective Based on Islamic Values Facing the Post-Truth Era in Sociology Social Studies Learning*, *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 10, no. 1, hal. 109–121, doi: 10.21831/hsjpi.v10i1.57861.
- J. Y. Liao, H. Y. Chi, J. L. Guo, C. M. Huang, dan S. F. Shih, 2017. *The validity and reliability of the Mandarin Chinese version of the drug abuse screening test among adolescents in Taiwan*, *Subst. Abus. Treat. Prev. Policy*, vol. 12, no. 1, hal. 1–7, doi: 10.1186/s13011-017-0109-2.
- L. Lander, J. Howsare, dan M. Byrne, 2013. *The Impact of Substance Use Disorders on Families and Children: From Theory to Practice*," *Soc. Work Public Health*, vol. 28, no. 3–4, hal. 194–205, doi: 10.1080/19371918.2013.759005.
- L. Huang, 2022. *Practitioners' Perspectives on Family-Based Intervention for Illicit Drug-Using Adolescents in Taiwan: a Qualitative Study*," *Subst. Abus. Treat. Prev. Policy*, vol. 17, no. 1, hal. 1–13, doi: 10.1186/s13011-022-00460-8.
- L. T. Montgomery, L. M. Vaughn, dan F. Jacquez, 2022. *Engaging Adolescents in the Fight Against Drug Abuse and Addiction: A Concept Mapping Approach*," *Heal. Educ. Behav.*, vol. 49, no. 2, hal. 272–280, doi: 10.1177/10901981211068416.
- M. Ma et al., 2017. *Cultural Assets and Substance Use Among Hispanic Adolescents*, *Heal. Educ. Behav.*, vol. 44, no. 2, hal. 326–331, doi: 10.1177/1090198116659440.
- M. P. Amanda, S. Humaedi, dan M. B. Santoso, 2017. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, hal. 339–345, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14392.
- N. N. N. Latt, W. Putdivarnichapong, S. Phetrasuwan, dan N. Vongsirimas, 2024. *Factors Predicting the Intention of Drug Abuse Avoidance among Adolescents in Pinlaung Township, Myanmar: Predictive Correlational Design*, *BMC Public Health*, vol. 24, no. 1, hal. 1–12, doi: 10.1186/s12889-023-17419-4.
- O. Oktriyanto, H. Amrullah, dan A. S. Titisari, 2020, *Family Function and Misuse of Drug in Adolescents in Indonesia*," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 16, no. 2, hal. 271–283, doi: 10.15294/kemas.v16i2.23304.
- O. S. Asmoro dan S. Melaniani, 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja*, *J. Biometrika dan Kependud.*, vol. 5, no. 1, hal. 80–87.
- R. et al., 2018. "乳鼠心肌提取 HHS Public Access," *Physiol. Behav.*, vol. 176, no. 5, hal. 139–148, doi: 10.4049/jimmunol.1801473.
- R. Indiani, S. Nurazizah AH, M. B. Abdulah, dan R. Listi, 2022. *Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat*, *Phot. J. Sain*

- dan Kesehat., vol. 12, no. 2, hal. 59–66, doi: 10.37859/jp.v12i2.3306.
- R. M. Oematan, I. Y. Kiling, dan M. K. P. A. Keraf, 2022. "The Effect of Family Harmony on Juvenile Delinquency at SMAN 3 Kupang Timur Class of 2019," *J. Heal. Behav. Sci.*, vol. 4, no. 1, hal. 154–162, doi: 10.35508/jhbs.v4i1.5287.
- S. M. Mooney-Leber dan T. J. Gould, 2018. *The Long-Term Cognitive Consequences of Adolescent Exposure to Recreational Drugs of Abuse, Learn. Mem.*, vol. 25, no. 9, hal. 481–491, doi: 10.1101/lm.046672.117.
- S. Notoatmodjo, 2017. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku, Edisi 19 Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Yusuf, 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- X. Wei et al., 2023. *MPFC DUSP1 Mediates Adolescent Cocaine Exposure Induced Higher Sensitivity to Drug in Adulthood*, *EMBO Rep.*, vol. 24, no. 9, hal. 1–15, doi: 10.15252/embr.202356981